

## ANALYSIS OF BEGINNING READING DIFFICULTIES IN CLASS III STUDENTS AT SDN 3 SUKAMAJU

Dea Nur Andreani<sup>1✉</sup>, Fajar Nurgraha, M.Pd.<sup>2</sup>, Riga Zahara Nurani, M. Pd.<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Perjuangan Tasikmalaya

✉ Korespondensi: Dea Nur Andreani

E-mail: [1deanurandreani@gmail.com](mailto:1deanurandreani@gmail.com), [2fajarnurgraha@unper.ac.id](mailto:2fajarnurgraha@unper.ac.id), [3rigazahara@unper.ac.id](mailto:3rigazahara@unper.ac.id)

Received: 11 September 2024

Accepted: 24 Oktober 2024

Published: 31 Desember 2024

### ABSTRACT

*This research aims to determine initial reading difficulties and the factors that cause reading difficulties in class III students at SDN 3 Sukamaju. Of the 25 students observed, 3 were selected for further analysis. This research uses a qualitative approach with descriptive analysis methods, while data collection is carried out using tests, observation, interviews and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, drawing conclusions. The results of the research show that the factors inhibiting beginning reading in class III students at Sdn 3 Sukamaju include: physiological factors, intellectual factors, and psychological factors. The results of this research can be used to improve and improve the quality of learning which can develop the interest and ability of low grade students in reading skills. It is hoped that this research can provide a contribution in the form of ideas to improve the abilities in early reading learning for third grade students.*

**Keywords:** *Reading difficulties, beginning reading, elementary school students.*

### ABSTRAK (TNR-13 CETAK TEBAL)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan membaca permulaan dan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca pada siswa kelas III di SDN 3 Sukamaju. Dari 25 peserta didik yang diamati, 3 diantaranya dipilih untuk dianalisis lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif sedangkan pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas III sdn 3 Sukamaju diantaranya yaitu: faktor fisiologis, faktor intelektual, dan faktor psikologis. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai perbaikan dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat mengembangkan minat dan kemampuan siswa kelas rendah dalam keterampilan membaca. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pemikiran guna kemajuan kemampuan dalam pembelajaran membaca permulaan bagi siswa kelas III.

**Kata Kunci:** *Kesulitan membaca, membaca permulaan, siswa sekolah dasar.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah penting bagi semua orang karena menjadi salah satu modal utama

yang diperlukan untuk meraih kesuksesan dalam hidup. Setiap individu berhak mendapatkan pendidikan, tanpa ada batasan usia. jiwa anak sejak usia dini, baik secara fisik maupun mental

(Sujana, 2019). Pendidikan adalah sebuah proses berkelanjutan yang tidak pernah berhenti, dengan Pendidikan merupakan usaha untuk membentuk tujuan menghasilkan kualitas yang terus berkembang untuk membentuk manusia masa depan.

Membaca merupakan keterampilan penting bagi siswa tingkat rendah untuk memperluas pengetahuan mereka. Menurut Abdurrahman (2012:157), kemampuan membaca menjadi dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Membaca buku adalah salah satu aspek penting dalam keterampilan berbahasa. Seorang siswa yang belum dapat membaca di kelas rendah akan menghadapi banyak kesulitan dalam mengikuti pelajaran di tingkat berikutnya.

Dengan membaca, siswa juga dapat dengan mudah melanjutkan pembelajarannya dengan mudah dan tidak mengalami kesulitan untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya. Namun, kenyataannya di lapangan masih banyak siswa kelas rendah yang menghadapi kesulitan dalam membaca. Kesulitan yang mereka alami beragam, seperti kesulitan merangkai huruf menjadi kata, membedakan huruf, dan menyusun kata menjadi kalimat. Menurut Tarigan (dalam Harianto, 2020:2), membaca adalah tindakan yang dilakukan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan yang ingin disampaikan penulis melalui kata-kata atau tulisan, dengan menangkap dan memahami makna yang terkandung dalam bacaan tersebut.

Kemampuan membaca sejak awal sangat penting karena menjadi pondasi utama bagi keberhasilan siswa. Membaca permulaan adalah proses belajar membaca bagi siswa di kelas rendah. Pada fase ini, siswa belajar untuk memperoleh dan menguasai keterampilan membaca, serta mampu membaca dengan baik dan benar. Pada tahap membaca permulaan, siswa kelas rendah diajarkan untuk mengenal huruf-huruf abjad dan cara membacanya, mengenali ejaan suku kata, belajar membaca kata, serta membaca kalimat. Seharusnya, siswa kelas tiga sudah mampu membaca dengan lancar. Meskipun demikian, mereka masih berada pada tahap awal membaca, dengan fokus pada intonasi yang tepat dan mulai memahami materi bacaan. Selain itu, siswa diajarkan untuk mengenal penggunaan huruf kapital, serta tanda baca seperti koma dan titik dalam teks.

Pembelajaran membaca permulaan bertujuan memberikan pengetahuan dasar kepada siswa yang digunakan sebagai fondasi untuk membaca bahasa Indonesia serta memperkuat kemampuan berbahasa lisan siswa. Seperti peneliti yang temukan dilapangan, berdasarkan obsevasi langsung di SDN 3 Sukamaju menunjukkan bahwa ada tiga siswa, terutama di kelas III yang masih mengalami kesulitan dalam membaca, Dari 25 siswa, terdapat 3 siswa yang belum mencapai kemampuan membaca yang diharapkan.

Kemampuan membaca dan menulis merupakan aspek yang sangat penting dalam

proses pemerolehan pengetahuan siswa. Menurut (Mardhatillah & Trisdania 2018:1), mengungkapkan "membaca adalah jantung pendidikan" sangat tepat dan tidak dipungkiri, karena keterampilan ini dapat menentukan keberhasilan studi seseorang. Di sekolah dasar, kemampuan membaca merupakan syarat penting agar siswa dapat naik ke kelas berikutnya.

Beberapa faktor lain yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam melaksanakan pembelajaran, terutama dalam membaca dan menulis, termasuk kurangnya minat terhadap pembelajaran di sekolah, keterlibatan dalam hobi yang tidak mendukung kegiatan akademis, kebiasaan belajar yang tidak efektif, seringnya izin sekolah, dan kondisi keluarga yang kurang mendukung, seperti status ekonomi dan tingkat pendidikan (Mursalin, 2021:312). Rendahnya kompetensi membaca siswa juga dipengaruhi oleh faktor psikologis dan lingkungan. Kurangnya minat membaca pada siswa dapat dikaitkan dengan variabel-variabel seperti tingkat perkembangan emosional dan kemampuan adaptasi. Variabel lingkungan eksternal, seperti kurangnya perhatian orang tua dan bimbingan, juga dapat berkontribusi pada kurangnya minat siswa dalam kegiatan membaca (Pratiwi, 2020:6).

Berdasarkan permasalahan yang tertulis diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas III di SDN 3 Sukamaju.”** Penelitian ini dianggap penting karena kemampuan membaca merupakan

aspek utama bagi siswa di kelas rendah untuk dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar secara efektif. Kemampuan membaca yang baik juga diperlukan agar siswa dapat membaca dengan lancar dan tanpa hambatan di kelas-kelas berikutnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menemukan bahwa siswa di SDN 3 Sukamaju, khususnya di kelas III, masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Padahal pada tingkat ini siswa seharusnya sudah berada pada tahap pengajaran membaca yang lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor masalah apa saja yang menjadi penyebab siswa kelas III SDN 3 Sukamaju mengalami kesulitan dalam membaca permulaan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode deskriptif, seperti yang dijelaskan oleh Tarjo (2019:28), adalah pendekatan yang digunakan untuk mempelajari status sekelompok orang, objek, kondisi, sistem pemikiran, atau peristiwa yang terjadi saat ini. Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau gambaran yang sistematis, objektif, dan akurat mengenai fakta, karakteristik, dan hubungan antar fenomena yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan melalui tes, wawancara, dan observasi.

Menurut Suharsini Arikunto (2013:192), instrumen penelitian adalah alat atau sarana yang

digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, sehingga proses pengumpulan data menjadi lebih mudah dan hasil yang diperoleh lebih akurat, lengkap, dan sistematis, sehingga memudahkan dalam pengolahannya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes adalah serangkaian pertanyaan, latihan, atau alat lainnya yang dirancang untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, kemampuan, atau bakat seseorang. Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengevaluasi kemajuan peserta didik dalam kemampuan membaca permulaan.
2. Lembar observasi atau pengamatan adalah dokumen yang mencakup indikator-indikator terkait proses pembelajaran saat melakukan pengamatan di kelas. Dalam penelitian ini, lembar observasi digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai kegiatan pembelajaran membaca permulaan.
3. Lembar wawancara dalam penelitian yaitu dokumen yang berisi daftar pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya untuk digunakan oleh peneliti selama proses wawancara. Lembar ini membantu peneliti menjaga fokus dan konsistensi dalam mengajukan pertanyaan kepada responden, sehingga data yang diperoleh lebih terstruktur dan sistematis. Lembar wawancara biasanya mencakup pertanyaan terbuka maupun tertutup yang dirancang

untuk menggali informasi mendalam terkait topik penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan membaca permulaan dan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca pada siswa kelas III di SDN 3 Sukamaju. Pengumpulan data dilakukan melalui tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan fokus pada mendapatkan pemahaman mendalam mengenai dinamika pembelajaran di kelas. Data primer dikumpulkan langsung dari lapangan, sementara data sekunder digunakan untuk memperkuat temuan. Validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber, dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber untuk memastikan keakuratan dan keabsahan hasil penelitian.

Proses analisis data dalam penelitian ini melibatkan pengumpulan, pengorganisasian, dan penguraian data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data tersebut kemudian disusun ke dalam kategori dan pola untuk memudahkan pemahaman serta penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan merangkum informasi yang paling relevan dan memfokuskan pada aspek-aspek penting, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, di mana data yang telah dianalisis disajikan secara sistematis untuk memberikan jawaban yang akurat terhadap pertanyaan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini dilakukan di SDN 3 Sukamaju, Kecamatan Indihiang, Kota Tasikmalaya, dengan fokus pada siswa kelas III dan satu guru wali kelas. Data penelitian dikumpulkan melalui tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui kesulitan membaca permulaan. Observasi dilakukan selama satu minggu, mengamati tiga siswa yang telah dikategorikan sebagai bisa, belum bisa, tidak bisa dalam kesulitan membaca permulaan.

### **Hasil Observasi**

Berdasarkan hasil pengamatan observasi kegiatan pembelajaran mengenai pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan yang berlangsung di kelas III. Guru kelas III pada saat di kelas pelaksanaan pembelajarannya ada yang menggunakan RPP, menyiapkan metode, menyiapkan media pembelajaran, dan menyiapkan tes membaca. Guru kelas III mengatakan bahwa pembelajaran yang berlangsung di kelas III khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia membaca permulaan harus diutamakan atau di prioritaskan, karena membaca merupakan kunci utama untuk peserta didik supaya bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan lancar. Adapun proses pembelajaran yang menggunakan RPP, guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah dalam RPP, ada enam poin yang terlewat atau tidak sesuai. Kemudian metode pembelajaran

yang digunakan guru kelas III dalam pembelajaran membaca permulaan diantaranya yaitu metode bunyi, metode eja, metode suku kata dan kata. Menurut keterangan dari guru kelas III tersebut metode pembelajaran yang beliau gunakan di sesuaikan dengan langkah-langkah membaca permulaan yaitu yang pertama peserta didik melakukan pengenalan huruf terlebih dahulu, ketika pada saat pengenalan huruf peserta didik diperkenalkan bagaimana bunyi dari setiap huruf tersebut. Setelah peserta didik mengenal huruf dan bunyinya, kemudian peserta didik diajarkan untuk mengeja huruf menjadi suku kata dan kata dengan menggunakan metode eja.

Mengenai kesesuaian materi pembelajaran membaca yang dilaksanakan guru kelas III dengan langkah-langkah membaca permulaan, menurut keterangan guru kelas III kalau disebut sesuai dengan pembelajaran membaca yang dilaksanakan guru kelas III pada saat di kelas sejauh ini sudah sesuai dengan langkah-langkah. Yaitu peserta didik terlebih dahulu di ajarkan melafalkan huruf-huruf alfabet dari huruf A sampai Z, pengenalan huruf diftong dan huruf digraph. Kemudian mengeja dan merangkai huruf menjadi suku kata dan kata lalu menjadi kalimat sederhana, Selanjutnya mengenai evaluasi yang dilakukan guru kelas III tersebut setelah proses pembelajaran guru kelas III tidak melaksanakan evaluasi setiap hari tetapi evaluasi dilaksanakan secara kadang-kadang. Adapun bentuk evaluasi yang digunakan beliau

pada peserta didik yaitu dalam bentuk lisan atau isian.

Dalam pembelajaran membaca permulaan guru kelas III selalu menggunakan media pembelajaran. Media yang digunakan diantaranya yaitu: buku belajar membaca, kartu huruf dan kartu bergambar. Adapun media buku belajar membaca yaitu isinya merupakan bacaan mengeja suku kata menjadi kata dan kalimat sederhana, semua siswa yang ada di kelas III tersebut mempunyai buku belajar membaca tersebut. Sedangkan media pembelajaran membaca kartu huruf memiliki ukuran yang kecil namun jumlahnya banyak, tetapi tidak semua siswa mempunyainya hanya media yang di sediakan di kelas saja. Cara menggunakannya yaitu bisa dengan melalui tanya jawab dengan peserta didik tersebut mengenai apa huruf yang ada pada kartu huruf tersebut dan mengetes semua huruf melalui kartu gambar tersebut kepada setiap peserta didik, terutama peserta didik yang belum bisa membaca permulaan. Dan untuk media kartu bergambar merupakan media yang berbentuk kartu yang berisi gambar dan kosakata sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam merangkai kata menjadi kalimat.

Seorang siswa yang juga aktif dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan menggunakan media kartu huruf ditandai dengan semangat dan keterlibatan penuh selama sesi pembelajaran. Mereka dengan cepat menangkap konsep huruf dan bunyi, serta sering meminta untuk mencoba lebih banyak kartu. Siswa-siswi

aktif mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan, mengikuti instruksi guru dengan baik, dan terlibat dalam permainan atau aktivitas yang melibatkan kartu huruf.

Mereka juga sering membantu teman-teman sekelas yang kesulitan dalam mengenali huruf-huruf tertentu dan menunjukkan kemajuan dalam menggabungkan huruf menjadi kata-kata sederhana. Dan merasa bangga ketika berhasil membaca kata-kata dengan benar. Siswa-siswi sering kali memanfaatkan waktu luang untuk berlatih sendiri atau dengan teman-teman.

### **Hasil Wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik di kelas, dapat disimpulkan bahwa tingkat keaktifan dalam kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas III.

1. siswa yang berinisial RA mengenai kemampuan mengenali huruf dia masih terbata-bata dalam melafalkan huruf alfabet, ada huruf yang dia tidak ketahui cara melafalkanya dan ada huruf yang suka terbalik cara melafalkanya. Dan RA bisa melafalkan huruf diftong dan digraph tapi masih ada yang tidak bisa jadi harus di ucap ulang oleh peneliti. Kemampuan dalam mebacakan suku kata dan kata RA hanya bisa mengeja huruf demi huruf yang dia ketahui saja, namun pada saat merangkaikan atau menggabungkan huruf menjadi kata dia tidak bisa. Ketika pulang sekolah RA juga sering belajar membaca bersama ibu guru.

Mengenai kesulitan RA dalam membaca permulaan disebabkan karena RA tidak suka belajar membaca dan menurutnya membaca itu sulit.

2. Siswa yang berinisial RI mengenai kemampuan mengenali huruf dia masih terbata-bata dalam melafalkan huruf alfabet, ada huruf yang dia tidak ketahui cara melafalkannya dan ada huruf yang suka terbalik cara melafalkannya. Dan RI bisa melafalkan huruf diftong dan digraph tapi masih ada yang tidak bisa jadi harus di ucap ulang oleh peneliti. Kemampuan dalam mebacakan suku kata dan kata RI hanya bisa mengeja huruf demi huruf yang dia ketahui saja, namun pada saat merangkaikan atau menggabungkan huruf menjadi kata dia tidak bisa. Ketika pulang sekolah RI juga sering belajar membaca bersama ibu guru. Mengenai kesulitan RI dalam membaca permulaan disebabkan karena RI tidak suka belajar membaca dan menurutnya membaca itu sulit.
3. Siswa yang berinisial NR mengenai kemampuan mengenali huruf dia masih belum lancar dalam melafalkan huruf alfabet, ada huruf yang dia tidak ketahui cara melafalkannya dan ada huruf yang suka terbalik cara melafalkannya. Dan NR tidak mengetahui serta tidak bisa melafalkan huruf diftong dan digraph. Kemampuan dalam mebacakan suku kata dan kata NR hanya bisa mengeja huruf demi huruf yang dia

ketahui saja, namun pada saat merangkaikan atau menggabungkan huruf menjadi kata dia tidak bisa. Mengenai kesulitan NR dalam membaca permulaan disebabkan karena NR tidak suka belajar membaca dan menurutnya membaca itu sulit.

Berdasarkan hasil penelitian dari observasi dan wawancara dengan guru dan siswa di lapangan, diketahui bahwa siswa yang menghadapi kesulitan membaca seringkali mengalami kesulitan dalam menyusun huruf, mengubah suku kata menjadi kata, membaca kata menjadi kalimat, serta membedakan bentuk huruf yang mirip, yang berdampak pada keterlambatan kemampuan membaca mereka. Dari tiga siswa yang mengalami kesulitan membaca, rata-rata mereka kurang termotivasi untuk belajar membaca, lebih banyak bermain, kurang fokus saat belajar, dan memiliki kemampuan intelektual yang lebih lambat.

### **Pembahasan**

Berdasarkan teori diatas peneliti melakukan tes untuk mengidentifikasi kesulitan membaca permulaan pada tiga siswa di kelas II SDN 3 Sukamaju. Hasil analisis kemampuan membaca permulaan yang didapat dari tes tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengenal huruf

Dalam aspek melafalkan huruf, sebagian besar peserta didik yang diteliti sudah mampu melafalkan huruf alfabet. Dua

peserta didik dengan inisial RA dan RI telah mampu melafalkan semua huruf alfabet secara berurutan dan masuk dalam kategori bisa. Sedangkan peserta didik berinisial NR masih belum lancar melafalkan semua huruf alfabet dan masuk ke dalam kategori belum lancar. Saat melafalkan huruf vokal, ketiga peserta didik yang diteliti sudah bisa, sehingga semuanya masuk dalam kategori bisa. Namun, dalam pelafalan huruf konsonan secara acak, ketiga peserta didik berinisial RA, RI, dan NR belum lancar. Mereka masih kesulitan membedakan huruf, sering lupa, dan melakukan kesalahan pelafalan pada huruf yang mirip. Pada dalam indikator menyebutkan huruf diftong dari ketiga peserta didik yang berinisial RA, RI, dan NR termasuk kedalam kategori belum lancar. Sedangkan dalam indikator menyebutkan huruf digraph dari ketiga peserta didik yang berinisial RA, RI dan NR termasuk kedalam kategori tidak bisa.

## 2. Membaca Kata

Dalam aspek membaca suku kata, terdapat tiga orang peserta didik yang belum mampu membacakan semua suku kata yang ada pada lembar tes sehingga dikategorikan sebagai belum bisa. Peserta didik tersebut berinisial RA, RI dan NR.

## 3. Membaca Kalimat Pendek

Kemudian dalam aspek membaca kalimat, terdapat tiga orang peserta didik berinisial RA, RI, dan NR yang belum

mampu membaca semua kalimat pendek yang ada pada lembar tes, sehingga itu termasuk kedalam kategori tidak bisa membaca kalimat pendek.

Hasil dari faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan pada peserta didik di kelas III SDN 3 Sukamaju:

### 1. Faktor fisiologi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap peserta didik, ketiga peserta didik berinisial RA, RI, dan NR memiliki penglihatan dan pendengaran yang baik. Tidak ada peserta didik yang memiliki disabilitas atau riwayat penyakit bawaan yang mengganggu fungsi otak, sehingga dapat menyulitkan belajar membaca. Namun dalam hal kelelahan belajar atau rasa mengantuk selama pembelajaran, hanya satu peserta didik yang sering terlihat mengantuk saat kegiatan belajar mengajar di kelas. Peserta didik berinisial NR mengungkapkan, selama proses belajar ia sering merasa bosan, mengantuk, dan sering kurang konsentrasi.

### 2. Faktor Intelektual

Berdasarkan observasi peneliti terhadap peserta didik, dapat dianalisis terdapat tiga orang peserta didik yang tidak aktif merespon pembelajaran atau penjelasan dari guru pada proses pembelajaran berlangsung. Selama proses pembelajaran di kelas, peneliti mengamati bahwa tiga orang peserta

didik lebih sering melamun, mengobrol dan mengganggu teman-temannya.

### 3. Faktor Psikologis

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti terhadap tiga orang peserta didik, terdapat dua orang peserta didik yang tertarik untuk belajar membaca. Sementara itu, seorang peserta didik berinisial NR menunjukkan minat membaca yang kurang. NR mengaku menganggap membaca itu sulit sehingga peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain.

## KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneliti yang dilakukan peneliti mengenai analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas III di SDN 3 Sukamaju dapat disimpulkan:

1. Mengenai kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas III SDN 3 Sukamaju, dapat disimpulkan bahwa tiga siswa masih belum memiliki kemampuan membaca yang baik dan lancar. Selain itu, mereka juga banyak melakukan kesalahan dalam membaca seperti: mereka mengalami kesulitan ketika menemukan kata dengan kombinasi huruf seperti “Ng”, “St”, dan “Ny”, sehingga mengakibatkan pembacaan menjadi tidak lancar. Selain itu, siswa sering tertukar dalam mengucapkan huruf “K” dengan “X”, “F” dengan “V”, serta kesulitan membedakan huruf kecil seperti “m” dengan

“n”, “b” dengan “d”, serta “g” dengan “q”, yang menyebabkan pembalikan atau kesalahan saat membaca. Kemudian tiga siswa mengalami kesulitan dalam melafalkan suku kata dan kata yang mengandung huruf diagraf dan diftong, yang menyebabkan mereka melakukan kesalahan saat membaca. Akibatnya, ketika kesalahan yang dilakukan siswa melebihi batas yang ditentukan selama pembacaan kalimat, peneliti memutuskan untuk menghentikan kegiatan tes.

2. Serta beberapa faktor penyebab kesulitan membaca yang di alami siswa kelas III SDN 3 Sukamaju diperoleh kesimpulan bahwa siswa siswa kesulitan dalam membaca yang mana ada beberapa faktor seperti pada faktor fisiologis dimana siswa yang mengalami mudah lelah, mengantuk, dan sering kurang konsentrasi, ini dapat mengalami kesulitan dalam membaca. Kemudian faktor intelektual siswa yang mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf, suku kata, kata dan kalimat membuat pembelajaran kurang maksimal. Selanjutnya faktor psikologis yaitu siswa kurang dalam memiliki minat membaca dan siswa lebih suka bermain sehingga siswa mengalami kesulitan dalam membaca permulaan.

### Saran

1. Bagi Siswa

Siswa disarankan untuk lebih sering berlatih membaca dengan membaca berbagai jenis teks di mana saja dan kapan saja. Ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca mereka serta memperluas pengetahuan. Selain itu, siswa sebaiknya lebih aktif dan fokus selama mengikuti pelajaran.

## 2. Bagi Guru

Guru diharapkan untuk lebih kreatif dalam metode pengajaran mereka agar dapat menangani kesulitan membaca masing-masing siswa secara efektif. Guru juga disarankan untuk memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk membaca secara mandiri.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih memperdalam fokus penelitian sehingga lebih jelas mengungkap dampak kesulitan membaca permulaan siswa terhadap pemahaman membaca anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2009). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Harianto, Erwin (2020). *Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa*. Didaktika: Jurnal Kependidikan. 9 (1).
- Mardhatillah, & Trisdania, E. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Macromedia Flash Untuk Meningkatkan Kemampuan*. Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 5(1), 91–102.

Moleong, Lexy J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mursalin, M. (2021). Permasalahan Siswa dalam Kesulitan Belajar (Studi Kasus Terhadap JM Siswi Kelas IV SD Negeri Cot Jaja). Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian Ke-III (SNHRP-III 2021), 308–314.

Pratiwi, C. P. (2020). *Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Edutama, 7(1), 1.

Sujana, Wayan, C. 2019. *Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia*. Journal Adi Widya, ISSN 25275445. Denpasar: Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar. Diakses 17 Maret 2022.